BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada system musculoskeletal dan harus di tangani dengan cepat dan tepat. jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Fraktur terjadi jika tulang di kenai stress yang lebih besar dari yang di dapat diabsorbsinya, yang di sebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk, gerakan mendadak dan kontraksi otot ekstern. Meskipun patah tulang, jaringan sekitarnya juga akan terpengaruh, mengakibatkan edema jaringan lunak dan kerusakan pembuluh darah. Organ tubuh dapat mengalami cedera akibat gaya yang di sebabkan oleh fraktur atau fragmen tulang. *(Sumadi et al., 2021)*

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* mencatat pada tahun 2020 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Angka kejadian fraktur di jawa timur sebanyak 6%. Dari semua fraktur yang datang ke Siti Khodijah Hospital pada tahun 2020 menunjukkan angka 48% mengalami fraktur ekstremitas. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi pada 5 pasien post operasi fraktur ekstremitas dan di dapatkan 80% pasien mengeluh nyeri pada luka bekas operasi.

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% *(Kemenkes RI, 2020)*. Kasus fraktur tertinggi di Indonesia urutan pertama yaitu provinsi Bangka Belitung sebanyak 9.1%, provinsi Kalimantan Utara 8.1% dan provinsi Aceh 7,9%. Persentase kasus fraktur di Kalimatan Barat sebanyak 4,0%. Sementara itu untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian eksremitas bawah memiliki pravelensi tertinggi yaitu 67,9%.

Menurut Depkes RI dari sekian banyak kasus fraktur yang berada di Indonesia. Fraktur pada ektremitas bawah akibat kecelakaan memiliki revelensi paling tinggi di antara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%. Kasus fraktur di karenakan adanya trauma

besar yang mana juga mengalami rupturnya pembuluh darah sekitar yang menyebabkan pendarahan di sekitar daerah tulang yang patah dan jaringan lunak sekitar tulang tersebut yang menimbulkan reaksi peradangan.

Berdasarkan Riskesdas Provinsi Gorontalo 2018 bahwa tempat terjadi cedera yaitu jalan raya, rumah dan lingkungannya, sekolah dan tempat bekerja lainnya seperti sungai, laut, sawah, dan lain-lain. Didapatkan hasil proporsi bagian tubuh yang cedera di provinsi Gorontalo meliputi cedera kepala 17,88% cedera dada 5,30% cedera punggung 6,26% cedera perut 3,29% cedera anggota gerak atas 31,77% dan cedera anggota gerak bawah 6,28%. *(Yunus & Umar, 2018)*

Seseorang yang mengalami kecelakaan seperti fraktur harus segera mungkin di berikan penanganan atau pertolongan pertama yang cepat dan tepat yang bertujuan untuk mengurangi angka mortalitas dan kematian. Namun pada kenyataannya pertolongan pertama yang di lakukan tidak tepat seperti kesalahan dalam memposisikan korban, melakukan penangan luka dan penangan patah tulang kesalahan tersebut salah satunya di sebabkan rendahnya efikasi diri siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban. Efikasi diri yang rendah pada siswa akan dapat menghambat dalam melakukan pertolongan pertama pada korban, sedangkan apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dapat dengan memudahkan siswa dalam bertanggung jawab dan menentukan keputusannya dalam memberikan pertolongan pertama *(Baoqin, 2020)*

Pendidikan kesehatan pada anggota PMR terkait respon pada kecelakaan yang menyebabkan fraktur, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 63,6% menjadi 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode efektif dalam menyampaikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa PMR.Pelatihan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa hingga 90%. *(Najihah & Ramli, 2020)*

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Arince Sremajay (2021) dengan judul penelitian “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pertolongan Pertama Cedera Fraktur Ekstemitas Pada Anggota PMR SMP N 20 Kota Bengkulu” menyatakan berdasarkan hasil penelitian di lakukan pada kelompok siswa PMR dengan melihat

perbedaan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pertolongan pertama pada fraktur *(Ariance Sremajay 2021)*

Penelitian yang dilakukan Andriani Rangkuti (2023) dengan judul penelitian "Pendidikan Kesehatan Tentang Penangan Fraktur Dengan Cara Pembidaian Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan" menyatakan berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari 50 responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh setelah di berikan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur. *(Herianto 2023)*

Sesuai dengan Al-Quaran Surat al-Baqarah ayat 156

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ

Artinya : " (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan : "Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un " (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Berdasarkan observasi peneliti sekolah SMA Negeri 2 kota Gorontalo berlokasi di depan jalan raya yang sering mengalami kecelakaan, dan bangunannya memiliki 2 lantai. Oleh karena itu, siswa rentan terpeleset dan jatuh. Dan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa PMR di dapatkan hasil adanya kejadian fraktur di sekolah SMA Negeri 2 kota Gorontalo yang berada dilapangan sekolah, akibat lompat tinggi. Adapun pertolongan pertama yang mereka lakukan hanya membawa siswa tersebut ke UKS dan melakukan pembidaian menggunakan kain. Jumlah siswa PMR di sekolah SMA Negeri 2 kota Gorontalo berjumlah 40 orang. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa PMR rata-rata pengetahuan pertolongan pertama hanya sebatas tahu, tetapi belum mampu mengaplikasikan pertolongan pertama yang tepat.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Fraktur Pada Anggota PMR di SMA Negeri 2 kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Pendidikan kesehatan pertolongan pertama dalam penangan fraktur masih berbeda-beda dalam peningkatan pengetahuan.
2. Pengetahuan siswa PMR hanya sebatas tahu mengenai pertolongan pertama fraktur.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan anggota PMR sebelum di berikan Pendidikan kesehatan pertolongan pertama fraktur pada siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo?
2 Bagaimana pengetahuan anggota PMR sesudah di berikan Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada siswa PMR SMA 2 Negri 2 kota Gorontalo?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pengetahuan siswa PMR saat di lakukan atau tidak dilakukan edukasi pertolongan pertama fraktur?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Telah diketahui pengetahuan penangan fraktur sebelum diberikan Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.
2. Telah diketahui pengetahuan penangan fraktur sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada siswa PMR Negri 2 SMA kota Gorontalo.
3. Telah analisis pengaruh edukasi pertolongan pertama fraktur siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai pertolongan pertama terutama pada fraktur dan pengetahuan tentang cara penanganan fraktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah bacaan, referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang berminat dalam proses pembelajaran dan di gunakan sebagai data peneliti selanjutnya.

2. Bagi sekolah

   Menambah pengetahuan siswa/I SMA Negeri 2 Kota Gorontalo mengenai pertolongan pertama fraktur.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi penelitian lanjutan dalam bentuk yang lebih kompleks dan rinci menyangku tentang pengaruh dan pengetahuan pertolongan pertama fraktur.